

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan *Millenium Development Goals* (MDGs) yang memiliki target tercapainya peningkatan ekonomi global atau tercapainya kesejahteraan rakyat dan pembangunan masyarakat pada tahun 2015 dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kualitas hidup yang lebih baik. Pada tahun 2015 konsep MDGs telah berakhir dan sekarang digantikan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu kesepakatan pembangunan baru yang mendorong perubahan-perubahan yang bergeser kearah pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. SDGs memiliki 5 pondasi yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian dan kemitraan yang memiliki 17 tujuan global, dimana 4 diantaranya merupakan bidang kesehatan, terdiri dari tanpa kelaparan, kesehatan yang baik, kesetaraan jender, air bersih dan sanitasi (Anung, 2015).

PHBS di rumah tangga memiliki 10 indikator yang salah satunya adalah CTPS (cuci tangan pakai sabun). CTPS adalah cara yang dilakukan untuk mencegah berbagai penyakit khususnya yang berkaitan dengan saluran pencernaan dan pernafasan. Ada 6 waktu penting CTPS yaitu setiap kali

tangan kita kotor (setelah memegang hewan, berkebun dan lain-lainnya), sebelum makan dan menyuapi anak, sesudah buang air besar, sesudah menceboki anak, sebelum memegang makanan dan sebelum menyusui bayi (Pusat Komunikasi Publik Sekretariat Jendral Kemenkes RI, 2013).

Menurut data (*World Health Organization*, 2019) diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia. Setiap tahunnya ada sekitar 1,7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 anak di bawah 5 tahun. Pada negara berkembang, anak-anak usia di bawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan jumlah penderita diare di Indonesia sebanyak 2.549 orang dan angka CFR (*Case Fatality Rate*) sebesar 1.14%, Menurut karakteristik umur, kejadian diare tertinggi di Indonesia terjadi pada balita (7.0%). Proporsi terbesar penderita diare pada balita dengan insiden tertinggi berada pada kelompok umur 6-11 bulan yaitu sebesar (21,65%). lalu kelompok umur 12-17 bulan sebesar (14.43%), kelompok umur 24-29 bulan sebesar (12.37%). Penyakit terbanyak pada balita yang terdapat di tata laksana dengan MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit) adalah penyakit yang menjadi penyebab utama kematian balita antara lain pneumonia, diare, malaria, campak, dan kondisi yang diperberat oleh masalah gizi. Diare masih merupakan masalah kesehatan utama pada anak, terutama di negara berkembang seperti Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jayapura dan Puskesmas Waena tentang penyakit diare pada balita yang berumur kurang dari lima tahun di Puskesmas Waena tahun 2020-2022. Pada tahun 2020 balita yang terkena penyakit diare berjumlah sebanyak 141 balita, pada tahun 2021 balita yang terkena penyakit diare berjumlah sebanyak 55 balita, sedangkan pada tahun 2022 jumlah balita yang terkena penyakit diare sebanyak 160 balita. Jadi berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jayapura dan Puskesmas Waena pada balita yang terkena penyakit diare berjumlah 356 balita. (Dinas Kesehatan Kota Jayapura, 2023).

Berdasarkan data awal dari Kelurahan Heram di Puskesmas Waena sasaran penyakit diare yang lebih spesifik terdapat pada balita pada tahun 2020-2022. Dimana tahun 2020 jumlah balita yang terkena penyakit diare sebanyak 141 balita, pada tahun 2021 jumlah balita yang terkena penyakit diare sebanyak 55 balita sedangkan pada tahun 2022 jumlah balita yang terkena penyakit diare sebanyak 160 balita. Jadi berdasarkan data awal yang di dapatkan Kelurahan Heram pada Puskesmas Waena total keseluruhan balita yang terkena penyakit diare sebanyak 356 balita. (Puskesmas Waena, 2023).

Wilayah kerja Kelurahan Heram di Puskesmas Waena secara nasional standar wilayah kerja puskesmas sudah memadai dan petugas pelayanan kesehatan di Puskesmas Waena sangat ramah, baik serta membantu memberikan informasi data awal tentang penyakit diare yang ada dilingkungan kerja Puskesmas Waena tersebut.

Secara umum penyebab diare pada balita dikarenakan adanya infeksi virus atau bakteri seperti rotavirus dan bakteri salmonella. Namun penyakit ini bisa berkurang ketika perkembangan perilaku masyarakat di Perumnas 1 Waena lebih meningkatkan kebersihan lingkungan sekitar dalam penanganan penyakit diare adapun beberapa faktor untuk memahami cara menjaga kebersihan lingkungan dan pencegahan penyakit diare yaitu berupa mencuci tangan pada saat masak atau makan, tidak menggunakan air minum yang tercemar, memperhatikan tempat penyimpanan makanan dengan layak dan menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal terutama pada kamar mandi.

Lingkungan rumah di Perumnas 1 Waena terdapat penyakit diare merupakan salah satu faktor yang memberikan peran terbesar bagi kesehatan masyarakat. Ada beberapa aspek kesehatan di lingkungan Perumnas 1 Waena yaitu memiliki akses air bersih, akses sanitasi dasar yang layak, penanganan limbah dan vector penyakit. Terdapat ketidakseimbangan faktor kesehatan lingkungan di Perumnas 1 Waena maka akan berdampak pada kondisi kesehatan individu dan dapat menimbulkan penyakit berbasis lingkungan seperti diare, ISPA, malaria, demam berdarah dengue dan tuberculosis paru.

Hasil observasi yang telah saya lakukan di lingkungan Perumnas 1 Waena saya melihat di lingkungan sekitar tersebut tidak memadainya penyediaan air bersih, air tercemar oleh tinja, kebersihan lingkungan tempat tinggal tidak bersih terutama kamar mandi, tidak mencuci tangan saat masak atau makan dan tempat penyimpanan makanan tersebut tidak layak, serta di

lingkungan tersebut tidak menjaga kebersihan lingkungan sehingga kebanyakan balita terkena penyakit diare.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap, tindakan, observasi perilaku ibu mencuci tangan pakai sabun dan kejadian diare pada balita di Perumnas I Waena Kota Jayapura ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Mengetahui gambaran perilaku ibu mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di Perumnas I Waena Kota Jayapura 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu balita tentang mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di Perumnas I Waena Kota Jayapura.
- b. Mengetahui sikap ibu balita tentang mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di Perumnas I Waena Kota Jayapura.

- c. Mengetahui tindakan ibu balita tentang mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di Perumnas 1 Waena Kota Jayapura
- d. Mengetahui observasi cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita
- e. Mengetahui kejadian diare pada balita di Perumnas I Waena Kota Jayapura.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, pengetahuan dan wawasan tentang gambaran perilaku ibu mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di Perumnas I Waena Kota Jayapura dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Praktis

a. Masyarakat di Perumnas I Waena

Bagi Masyarakat di wilayah perumnas I Waena diharapkan selalu mencuci tangan dan juga diharapkan selalu memperhatikan lingkungan agar tidak terjadinya penyakit diare.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk belajar menganalisis masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat serta melatih cara berpikir yang bersifat ilmiah.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan dan kepustakaan yang diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dalam bidang kesehatan, khususnya tentang permasalahan mencuci tangan pakai sabun terhadap kejadian diare pada balita sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	JUDUL/PENELITI/LOKASI	TAHUN	DESAIN	HASIL PENELITIAN
1	Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Terhadap Penyakit Diare Pada Bayi dan Balita di RT 30, 31, 33 dan 34 Kelurahan Sekip Jaya Sumatera Selatan/Fitrika Rahmah Riasya	2011	Deskriptif, desain <i>cross sectional</i>	Perilaku responden yang positif sebanyak 82 orang (95,3%) dan perilaku negatif sebanyak 4 orang (4,7%).
2	Perilaku Ibu Dalam Penanggulangan Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas 4 Ulu Palembang 2008/Doddy Edwin Andara	2008	Deskriptif kuantitatif	Dari 100 responden sekitar 62% berpengetahuan baik, 58% bersikap baik, 64% melakukan tindakan yang baik.
3	Gambaran Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cimaragas Kabupaten Ciamis/Isna Kurnia Apriliani	2021	Deskriptif kuantitatif	Menunjukkan bahwa dari faktor risiko diare berdasarkan faktor perilaku sebagian responden tidak mencuci tangan pakai sabun sebelum memberikan makanan/ASI sebanyak 26 responden (56.5%), saat tangan kotor 27 responden (58.7%) dan sebelum memegang makanan 26 responden (56.5%).

4	Gambaran Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wedung II/Fatkhayah	2016	Deskriptif Kuantitatif	Rata-rata umur balita 27,44. Umur minimum 13 bulan dan umur maksimum 48 bulan dengan simpangan baku 10.314 dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 balita (56,2%). Perilaku pertolongan pertama ibu tidak tepat sebanyak 29 (90,6%). Penyediaan air bersih kategori tinggi sebanyak 14 (43,8%) dan penyediaan jamban sehat kategori rendah-sedang sebanyak 16 (50,0%).
5	Gambaran Perilaku Ibu Mencuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Perumnas 1 Waena Kota Jayapura/Ratih	2023	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian pengetahuan Ibu Balita tentang CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 44 orang (72,1%) dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 17 orang (27,9%). Hasil bahwa sikap ibu balita dalam CTPS (cuci tangan pakai sabun) yang setuju sebanyak 61 orang (100%). Hasil bahwa tindakan ibu balita dalam CTPS (cuci tangan pakai sabun) yang memiliki tindakan yang baik sebanyak 61

orang (100%) responden, kejadian diare pada balita sebanyak 33 orang (54%) dan hasil observasi 6 langkah CTPS yang benar sebanyak 61 orang (100%) responden.
